

REDESIGN SELUBUNG BANGUNAN PIER COFFEE DENGAN MATERIAL PELAPIS DINDING PADA PIER COFFEE UNTUK MENGATASI KENYAMANAN AKUSTIK RUANG DAN MENINGKATKAN DAYA TARIK VISUAL PENGUNJUNG

Rakha Azzahra Audia¹, Noor Cholis Idham²
^{1,2}Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
¹Surel: 19512053@students.uui.ac.id

ABSTRAK: *Pier Coffe merupakan sebuah coffee shop sederhana yang terletak di Jalan Mangkubumi Yogyakarta, tepatnya di Jalan Bumijo merupakan Pier coffee shop yang dikenal dengan suasana rumahan. Pier coffee adlaah salah satu coffeeshop jogja yang sering dikunjungi oleh kalangan anak muda hal tersebut menimbulkan masalah baru di lingkungan tersebut yang merasa adanya polusi suara yang ditimbulkan oleh coffee shop tersebut sehingga mengganggu masyarakat sekitar. Permasalahan kenyamanan akustik ruang pada kasus Pier Coffee terlihat dari ruang yang terlalu terbuka dan kurangnya vegetasi yang dapat mengurangi polusi suara keluar dari area tersebut. Daya tarik Visual pada ruang juga merupakan aspek penting dalam estetika pada bangunan. Untuk menyikapi hal tersebut sebagai arsitektur memiliki prinsip - prinsip akustik ruang yang perlu dipenuhi dengan redesign selubung bangunan menggunakan Material Pelapis Dinding sebagai insulasi akustik pada ruang. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, dan dokumentasi yang diambil dari data sekitar lingkungan Pier Coffee. Dengan data tersebut sebagai evaluasi untuk redesign Pier Coffee dengan memanfaatkan material panel akustik sebagai insulasi akustik.*

Kata kunci: *Adaptive Reuse, Akustik, Kenyamanan Visual, Panel Akustik*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pier Coffe merupakan sebuah *coffee shop* sederhana yang terletak di Jalan Mangkubumi Yogyakarta, tepatnya di Jalan Bumijo merupakan *Pier coffee shop* yang dikenal dengan suasana rumahan. Pier coffee merupakan salah satu cafe di jogja yang sering dikunjungi oleh kalangan anak muda. Kebanyakan perilaku anak muda ketika sedang berkumpul bersama di sebuah coffee shop yaitu melakukan aktivitas mengobrol dan bercanda gurau sehingga karena hal tersebut menimbulkan masalah baru di lingkungan tersebut yang merasa adanya polusi suara yang ditimbulkan oleh coffee shop tersebut sehingga mengganggu masyarakat sekitar. Untuk menyikapi hal tersebut sebagai arsitektur memiliki prinsip - prinsip akustik ruang yang perlu dipenuhi.

Menurut Susanto (2015) dalam bukunya Prinsip-prinsip Akustik Dalam Arsitektur Akustik adalah “sebuah ilmu tentang tata suara, dan keseluruhan efek-efek yang ditimbulkan oleh suara tersebut terhadap para penikmatnya”. Akustik arsitektur merupakan teknik dalam merancang sebuah ruang, konstruksi serta struktur ruang yang dari sebuah ruang tertutup ataupun terbuka serta adanya peningkatan kualitas akustik yang baik. Permasalahan kenyamanan akustik ruang pada kasus Pier Coffee terlihat dari ruang yang terlalu terbuka dan kurangnya vegetasi yang dapat mengurangi polusi suara keluar dari area tersebut.

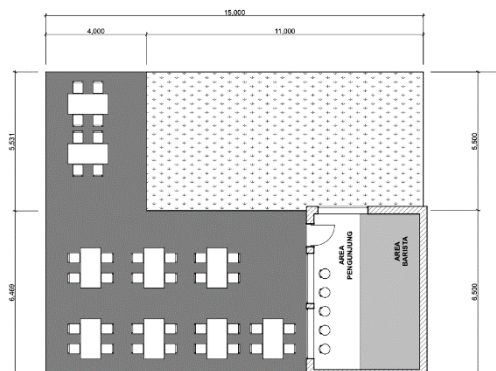
Daya tarik Visual pada ruang juga merupakan aspek penting dalam estetika pada bangunan yang juga berhubungan dengan akustik ruang . Akustik ruang juga dapat berhubungan dengan Daya tarik visual yang mana secara tidak langsung dengan memperhatikan akustik

ruang terbentuklah ruang yang unik dan menarik sehingga secara tidak langsung meningkatkan daya tarik ruang pada bangunan pier coffee.



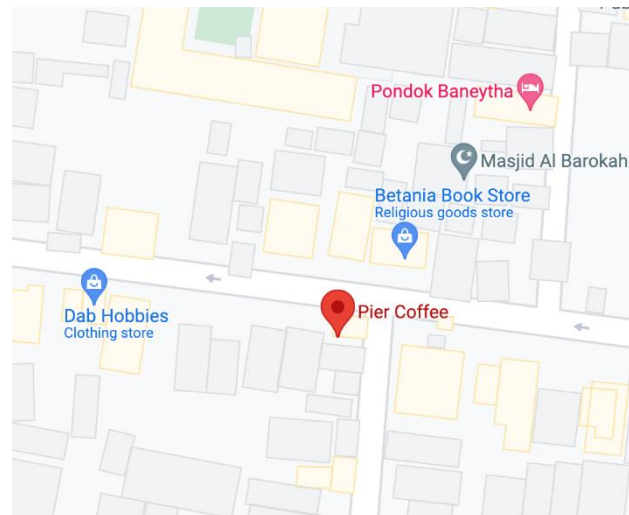
Gambar 1 & 2 Pier Coffee
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pier coffee merupakan coffee shop semi indoor. Pier coffee ini dibagi menjadi 2 zona yaitu indoor dan outdoor yang mana zona indoor diisi oleh pegawai atau barista dan tempat untuk menunggu pengembalian pemesanan sedangkan outdoor sebagai tempat duduk pengunjung.



Gambar 3 Denah Pier Coffee
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pier coffee aktif pada jam buka 16.00 hingga 24.00 yang dimana pada jam jam tersebut merupakan jam istirahat di rumah setelah pulang kerja atau sekolah atau melaksanakan ibadah. Situasi sekitar Pier Coffee terdapat beberapa rumah warga, warung makan, toko baju dan masjid yang berada disana. Aktivitas pengunjung pada pier coffee dirasakan oleh warga sekitar karena merasakan kebisingan yang berasal dari coffee shop tersebut.



Gambar 4 Situasi Sekitar Site
Sumber : Dokumentasi Google Maps

Dari hasil observasi di lokasi Pier Coffee dengan melakukan wawancara dengan warga lingkungan sekitar dan hasil uji coba pengukuran suara. Pengukuran yang dilakukan pada sesi wawancara ini dengan melakukan beberapa pengajuan pertanyaan yang mengacu pada pendapat warga sekitar mengenai polusi suara yang dihasilkan dari Pier Coffee tersebut. Pada sesi wawancara kepada 10 warga yang tinggal di lingkungan sekitar antara lain Pak Yaqub (54 thn), Pak Yanto (56 thn), Pak Yusril (49thn), Pak Jo (52 thn), Bu Shinta (49 thn), Bu Sri, Anisa (18thn), Gibran (18 thn), Dimas (18 thn), dan Citra (18 thn). Berikut tabel hasil wawancara.

Tabel 1 Observasi pada warga sekitar Pier Coffee

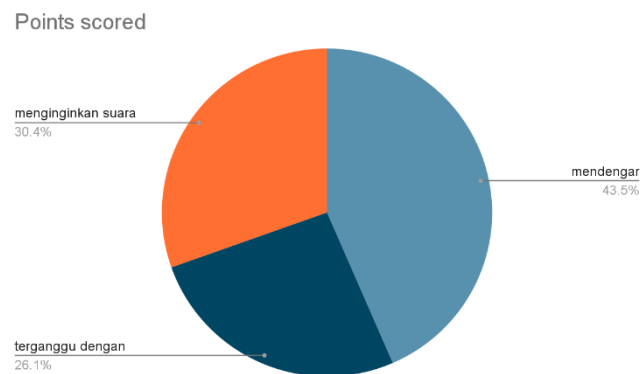
Nama	Pertanyaan		
	Apakah sebagai warga anda dapat mendengar percakapan pengunjung di dalam Pier Coffee?	Apakah terganggu dengan suara yang ditimbulkan oleh pengunjung?	Apakah Anda menginginkan suara yang ditimbulkan dari Pier Coffee berkurang?
PakYaqub	Ya	Tidak	Tidak
Pak Yanto	Ya	Tidak	Tidak
Pak Yusril	Ya	Ya	Ya
Pak Jo	Ya	Tidak	Ya
Bu Shinta	Ya	Ya	Ya
Bu Sri	Ya	Ya	Ya
Anisa	Ya	Ya	Ya
Gibran	Ya	Tidak	Tidak

Nama	Pertanyaan		
	Apakah sebagai warga anda dapat mendengar percakapan pengunjung di dalam Pier Coffee?	Apakah terganggu dengan suara yang ditimbulkan oleh pengunjung?	Apakah Anda menginginkan suara yang ditimbulkan dari Pier Coffee berkurang?
PakYaqub	Ya	Tidak	Tidak
Pak Yanto	Ya	Tidak	Tidak
Dimas	Ya	Ya	Ya
Citra	Ya	Ya	Ya

Sumber : Data Pribadi

Dari hasil wawancara tersebut warga sekitar dapat mendengar obrolan atau percakapan dari Pier Coffee tersebut namun empat dari sepuluh orang tidak merasa terganggu oleh suara yang dihasilkan pengunjung Pier Coffee namun enam dari sepuluh orang adanya perasaan terganggu dari polusi suara yang ditimbulkan. Hasil observasi juga menyatakan bahwa 7 dari 10 orang menginginkan berkurangnya polusi suara yang ditimbulkan dari pengunjung Pier Coffee. Hal ini diperkuat dari hasil observasi dengan pengukuran dengan menggunakan alat pengukur suara yaitu Sound Level yang dilakukan di dalam Pier Coffee tersebut dan di luar sekitar 10 meter dari Pier Coffee.

Tabel 2: Diagram Kue Observasi pada warga sekitar Pier Coffee



Sumber : Data Pribadi

Tabel 3: Observasi Suara dengan Alat Pengukur Suara

Di dalam Coffee Shop jam 20.15

Di luar Coffee Shop 20.15



Sumber : Data Pribadi

Maka dari hasil wawancara dan analisis data pengujian maka disimpulkan bahwa Coffee Shop ini menimbulkan polusi suara sehingga membuat masyarakat sekitar merasa kurang nyaman dengan suara yang ditimbulkan oleh pengunjung Pier Coffee sehingga diperlukannya perbaikan dilakukan oleh Pier Coffee dengan me-redesign Coffee Shopnya agar dapat mengurangi polusi suara yang ditimbulkan dari pengunjungnya.

Pengembangan pada Pier Coffee menggunakan Prinsip *Adaptive-reuse* yang digunakan pada redesain kali ini yang mana mengubah massa bangunan tanpa menghilangkan fungsi dari bangunan itu sendiri. *Adaptive-reuse* adalah proses memodifikasi atau mengubah sesuatu untuk menggantikan fungsinya dengan fungsi baru dengan menghilangkan fungsi lama. Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, orang seringkali melupakan hal-hal yang bersejarah.

Pier coffee akan memperbaiki selubung bangunan dan tetap menjadi coffee shop sejatinya yang berdasarkan proses perancangan desain selubung bangunan sesuai dengan Peraturan daerah sekitar tentang pembangunan komersial pad daerah jogjakarta. Menurut Peraturan Daerah (Perpu) Yogyakarta No.2 Thn 2010 yang berisi Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta. Menurut tabel di bawah pembangunan Coffee Shop berada di bagian Perdagangan dan Jasa pada Jasa Lainnya yang menyatakan KDB 60%, KLB maks 4,0 , KDH 20%, dan Ketinggian 6 lantai. Regulasi ini dibutuhkan sebagai acuan pembangunan pada Pier Coffee.

Tabel 4 : Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta

Kawasan	Peruntukan Pemanfaatan Ruang	Keterangan			Ketinggian (jml. lantai)	
		KDB maks (%)	KLB maks	KDH min (%)		
1	2	4	5	6	7	
KAWASAN BUDIDAYA	Perumahan & Perumahan	Fungsi Hunian	80	1,5	10	3
		Fungsi Campuran	70	≤ 4,0	10	3
		Kondominium/ Apartemen/ Flat	60	≤ 4,0	20	7
	Fasilitas Umum & Sosial	Pendidikan (TK- SLTA)	70	≤ 4,0	20	3
		Universitas/ Akademi	70	≤ 4,0	20	6
		Kesehatan	70	≤ 4,0	20	4
		Keagamaan	70	≤ 4,0	50	2
		Perkantoran Pemerintahan	70	≤ 4,0	20	5
	Perdagangan & Jasa	Pusat Perbelanjaan Moderen/ Mall	70	≤ 4,0	15	8
		Pertokoan Retail & Grosir	70	≤ 4,0	15	6
		Rental Office	70	≤ 4,0	15	10
		Hotel & Jasa Penginapan lainnya	70	≤ 4,0	15	10
		Bank	70	≤ 4,0	15	8
		Pasar	70	≤ 4,0	15	4
		Jasa Lainnya	60	≤ 4,0	20	6

Sumber :Peraturan Daerah Yogyakarta No. 2 Thn 2010

Untuk memenuhi standar kenyamanan akustik proses dalam perancangan dan saat mendesain bangunan dibutuhkan suatu rekayasa material akustik terbaru untuk ruang yang dapat meredam kebisingan secara arsitektural dan mempertimbangkan Kenyamanan Visual. Untuk mencapai pengoptimalan suara perlunya pertimbangan ketika mempertimbangkan dalam merancang desain mulai dari dinding, lantai, dan plafon. Peran dinding, plafon, dan lantai dalam menentukan material ruang akustik sangatlah penting yang mana karakter akustik tergantung dari kualitas dinding dan bentuk permukaan dinding selain itu material dinding dalam mempengaruhi seperti batu bata yang dapat meredam akustik dengan baik

Pada Kesempatan melakukan redesain pada bangunan Pier Coffee untuk mengurangi pemakaian material yang berlebih demi mementingkan Keberlanjutan material bangunan yaitu menggunakan material Pelapis dinding sebagai insulasi akustik. Penggunaan Matrial Pelapis dalam bidang konstruksi mulai menjadi perhatian dengan menggunakan material pelapis dinding sebagai insulasi akustik pada dinding. Pemilihan material yang digunakan pada lapisan selubung bangunan pier coffe dengan material panel akustik yang mana berasal dari bahan sisa rockwool , serbuk kayu dan gypsum yang dirangkai menjadi satu.

Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Panel Akustik terhadap efektivitas kinerja kenyamanan Akustik pada Pier Coffee ?
2. Seberapa besar pengaruh redesain dengan memperhatikan kenyamanan akustik dapat meningkatkan daya tarik visual pada Pier Coffee?

Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh interlock brick terhadap kinerja kenyamanan akustik dan hubungan dengan visual ruang yang terbentuk pada cafe Pier Coffee

KAJIAN TEORI

Adaptive-reuse

Adaptive-reuse adalah proses memodifikasi atau mengubah sesuatu untuk menggantikan fungsinya dengan fungsi baru dengan menghilangkan fungsi lama. Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, orang seringkali melupakan hal-hal yang bersejarah.

Ketika pemerintah memperkenalkan konsep perlindungan lingkungan binaan ke dalam suatu bangunan, tentunya banyak kendala yang harus dihadapi baik secara sosial, ekonomi maupun budaya, tentunya terkait dengan masyarakat sebagai pengguna. Dalam konsep pelestarian bangunan tua bersejarah, ada beberapa alternatif pelaksanaannya. *Adaptive-reuse* diterapkan sebagai alternatif untuk melindungi dan melestarikan suatu ruang atau bangunan lama yang sudah tidak berfungsi lagi karena rusak atau karena utilitas, fungsi dan struktur bangunan yang sudah tidak sesuai lagi. Menurut konsep ini, bangunan yang sudah tidak layak lagi diubah menjadi fungsi baru yang dapat menghasilkan manfaat ekonomi, sosial dan budaya.

Jenis-jenis Panel Dinding Penyerap Bunyi

Pada masa kini, keperlbagaian dalam penghasilan panel dinding ini semakin maju. Terdapat banyak jenis panel dinding yang ada dipasaran. Penghasilan pelbagai jenis panel daripada bahan yang berlainan sebagai fungsi yang sama iaitu sebagai penebat dan penyerap bunyi.

Panel dinding kayu

Wainscoting atau wall moulding atau lebih dikenali sebagai panel kayu di Malaysia merupakan suatu perkara yang biasa di luar negara tetapi masih belum digunakan secara meluas di Malaysia. Panel kayu ini kelihatan amat kemas dan cantik apabila digandingkan dengan cat atau kertas dinding. Panel kayu ini amat sesuai bagi mereka yang menyukai dekorasi gaya Inggeris, tetapi dengan daya kreatif, ia juga sesuai digunakan dalam rumah dengan tema moden.

Panel dinding PVC

Panel PVC adalah pilihan yang sangat menjimatkan dan praktikal untuk membaik pulih bilik mandi dan bilik lain, seperti dewan, tandas atau lorong, jika anda tidak mahu menghabiskan banyak wang dan usaha di atasnya. Mereka dibentangkan dalam pelbagai warna dari mana anda boleh mencari pilihan terbaik. Panel PVC telah memenangi pasaran untuk populariti mereka dengan serta-merta kerana mereka mula dijual, kerana mereka serba boleh dan menjimatkan.

Panel Gypsum

Gypsum board sering dikenal dengan drywall, wallboard, atau eternit. Ia berbeza dari produk bangunan panel jenis lain, seperti partition lapis, partition keras, dan partition serat, kerana bahan-bahannya yang tidak mudah terbakar. Partition dinding gypsum menghasilkan permukaan yang sesuai untuk perhiasan dalaman rumah.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Jl. Bumijo Tengah No.11, RW.001, Bumijo, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pier Coffee yang dikenal dengan suasana rumahan. Pier coffee merupakan salah satu cafe di jogja yang sering dikunjungi oleh kalangan anak muda. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan antara bulan September-Desember 2022.

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, Pengukuran, wawancara, dan dokumentasi yang diambil dari data sekitar lingkungan Pier Coffee. Dengan data tersebut sebagai evaluasi untuk redesign Pier Coffee dengan memanfaatkan teknologi terbaru bata interlock brick untuk pengoptimalan kenyamanan akustik dan kenyamanan visual.

Variabel Penelitian

Tabel 5 Variabel Penelitian

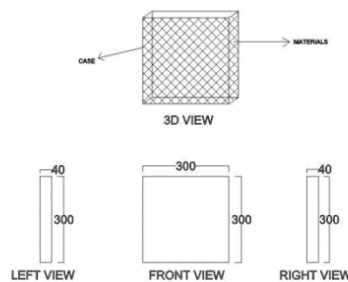
Variabel	Pengaplikasian
Akustik	Panel Akustik
Kenyamanan Visual	Material Peredam Akustik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Redesign Pier Coffe dengan Panel Akustik

Pier Coffe merupakan sebuah *coffee shop* sederhana yang terletak di Jalan Mangkubumi Yogyakarta, tepatnya di Jalan Bumijo. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan Maka dari hasil wawancara dan analisis data pengujian maka disimpulkan bahwa Coffee Shop ini menimbulkan polusi suara sehingga membuat masyarakat sekitar merasa kurang nyaman dengan suara yang ditimbulkan oleh pengunjung Pier Coffee sehingga diperlukannya perbaikan dilakukan oleh Pier Coffee dengan mendesain ulang Coffee Shopnya agar dapat mengurangi polusi suara yang ditimbulkan dari pengunjungnya.

Redesain pada bangunan Pier Coffee dilakukan secara *adaptive reuse* yang dimana mengubah bangunan namun tetap mempertahankan fungsi bangunan tersebut. Pada bangunan Pier coffee mengutamakan perbaikan pada selubung bangunan dengan menggunakan material pelapis dinding sebagai insulasi akustik pada dinding. Pemilihan material yang digunakan pada lapisan selubung bangunan pier coffe dengan material panel akustik yang mana berasal dari bahan sisa rockwool 60%, serbuk kayu 10% dan gypsum 30% yang dirangkai menjadi satu.

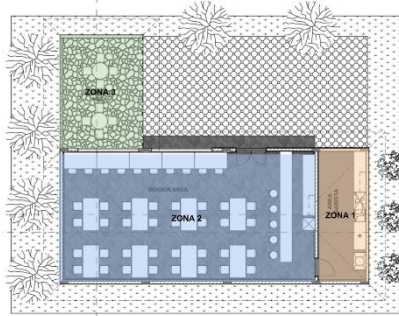


Gambar 5 Desain Panel Akustik

Sumber : Politeknik Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah

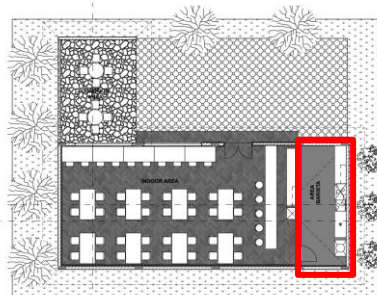
Pada Pier Coffe dilakukan Redesain yang mana mengubah desain yang dilakukan pada pier coffee dibagi menjadi 3 zona antara lain:

1. Zona 1 Barista dan pickup, Pada zona ini hanya dapat diakses oleh barista. Di zona ini digunakan untuk membuat pesanan dan tempat pengambilan pemesanan dari kostumer
2. Zona indoor seating area, Area indoor tempat duduk konsumen
3. Zona outdoor seating area, Area outdoor tempat duduk konsumen



Gambar 6. Pembagian Zona Pada Pier Coffee
Sumber : Dokumen Pribadi

1. Zona 1



Gambar 7. Denah Zona 1 Redesign Pier Coffee
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada zona 1 merupakan area barista yang mana pada area ini hanya pegawai/pekerja yang dapat mengakses. Pada Area ini tidak memiliki perubahan yang banyak pada layout ruangan ataupun fungsinya sendiri. Re-desain pada zona ini hanya mengubah ruangan full tertutup dan memindahkan pemesanan dan pickup di zona ke 2.

2. Zona 2

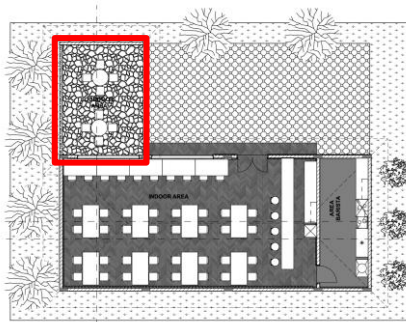
Gambar 8. Denah Zona 2 Redesign Pier Coffee
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada zona 2 merupakan area pemesanan dan pickup serta *seating indoor area* untuk kostumer sehingga pada area ini pengunjung dapat mengakses dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia pada zona ini. Pada zona 2 ini merupakan zona yang mana dipasangnya panel akustik pada dinding-dinding sebagai insulasi akustik pada ruang. Fungsi penerapan panel akustik pada ruang *indoor seating* untuk meredamkan suara yang dihasilkan oleh ruangan tersebut sehingga diluar maupun didalam tidak terjadinya pantulan suara yang berlebihan.



Gambar 9. Aksonometri Pemasangan Panel Akustik pada dinding
Sumber : Dokumen Pribadi

3. Zona 3



Gambar 10. Denah Zona 4 Redesign Pier Coffee
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada zona 3 merupakan *seating outdoor area* yang mana dapat diakses oleh pengunjung. Pada area ini memiliki space yang kecil dengan ukuran 5m x 4m saja sehingga hanya muat beberapa pasang meja dan kursi saja. Pada area ini karena terbuka untuk mengatasi polusi suara pada selubung bangunan di gunakan dinding gabion yang dipadukan dengan tanaman merambat atau *green wall* pada selubung bangunan yang fungsinya selain untuk meredamkan suara juga untuk membuat suasana outdoor lebih asri

Penggunaan Material Peredam Akustik untuk Kenyamanan Visual

Kenyamanan Visual dalam merancang sebuah ruang atau bangunan dapat tercapai ketika intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan atau bangunan telah tercukupi menurut standar SNI 03-619-2000 yang mana tiap ruangan memiliki kenyamanan visual yang berbeda-beda. Pada Redesain Pier Coffee pemanfaatan material - material akustik dalam merancang ruangan berpengaruh terhadap kenyamanan visual pengunjung yang dimana material tersebut memiliki keunikannya ketika di pasang pada panel dinding. Penerapan Panel Akustik pada dinding memberikan kesan yang menarik pada ruangan.



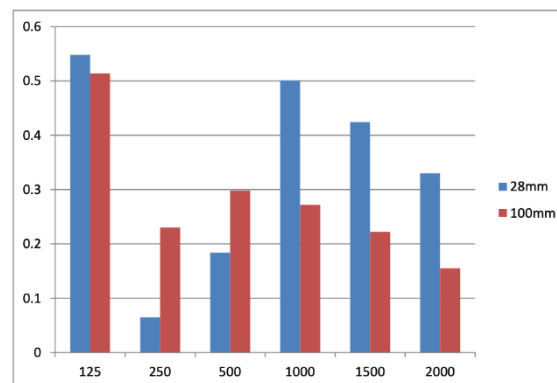
Gambar 8. Suasana Seating Indoor Area
Sumber: Dokumen Pribadi

Selain penggunaan material - material panel akustik juga menerapkan pada Ruangan Indoor menggunakan interior dan furnitur kayu yang mana dapat meredam suara dengan baik sehingga dapat mengoptimalkan peredaman dalam suara.

PEMBUKTIAN

Panel Akustik

Pada Panel dilakukan pengujian menggunakan pengujian Impedance tube yang dilakukan oleh penelitian Politeknik Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah yang dihasilkan data sebagai berikut

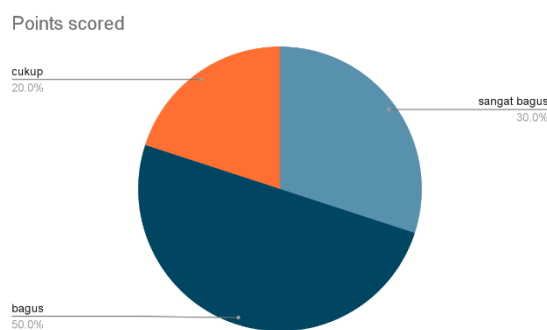


Gambar 9 Diagram Batang Nilai serapan panel akustik
Sumber: Politeknik Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah

Dari data diatas pada 125Hz yang memperlihatkan nilai serapan yang didapatkan memiliki nilai yang paling tinggi dan hampir sama rata yaitu pada 0.53 dan 0.56 dan selanjutnya. sehingga daya serap yang dihasilkan pada rancangan insulasi panel akustik pada 0.18 yaitu pada 500Hz. Sehingga penggunaan material pelapis dinding panel akustik mencapai ke objektifnya ketika diterapkan pada bangunan. Sehingga Penggunaan material Panel akustik dapat menurunkan suara sekitar 70% menyerap suara yang berada di ruang indoor

Kenyamanan Visual

Hasil Redesain Pier Coffee pada kenyamanan visual berdasarkan penggantian material akustik pada ruangan indoor. Pembuktian kenyamanan akustik dapat dibuktikan melalui penilaian objektif yang mana variabel penilaian berdasarkan 3d redesign pier coffee dengan tingkatan 1.tidak bagus 2.Cukup 3.bagus 4.Sangat Bagus dengan menunjukkan 3D desain serta eksploded pada dibuktikan melalui penilaian objektif yang dilakukan dengan observasi dari owner dan pengunjung yang berada di sana. Didapatkan nilai sebagai berikut



Gambar 10: Diagram Pie Penilaian Kenyamanan Visual

Sumber: Politeknik Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa 50% dari owner dan pengunjung pada pier coffee menilai 3. Bagus, pada 30% menilai 4.Sangat Bagus seta yang terakhir 20% Cukup. Sehingga berdasarkan penilaian objektif dari owner dan pengunjung dari hasil visual 3D yang diberikan Bahwa dari dari 20 orang menyatakan bahwa 3D desain memiliki nilai 80% dari penilaian kenyamanan visual pada ruangan



Gambar 11. Eksplodede 3D desain Pier Coffee

Sumber : Dokumen Pribadi

KESIMPULAN

Cafe Pier Coffee yang sering dikunjungi oleh kalangan anak muda hal tersebut merupakan masalah di lingkungan tersebut yang merasa adanya polusi suara yang ditimbulkan oleh coffee shop tersebut sehingga mengganggu masyarakat sekitar. Permasalahan kenyamanan akustik ruang pada kasus Pier Coffee terlihat dari ruang yang terlalu terbuka dan kurangnya vegetasi yang dapat mengurangi polusi suara keluar dari area tersebut. Daya tarik Visual pada ruang juga merupakan aspek penting dalam estetika pada bangunan.

Solusi yang dilakukan dalam memecahkan masalah pada Pier Coffee tersebut dengan mendesain ulang bangunann dengan adaptive reuse yang mengganti selubung bangunan dengan panel akustik yang memiliki nilai kinerja sebesar 70% dalam menyerap suara dalam ruangan dan peletakan material yang dilakukan untuk menambahkan nilai estetika pada kenyamanan visual dengan hasil penilain objektif berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menunjukkan 3D desain pada owner dan pengunjung Pier Coffee dengan nilai sebesar 80%.

Demikian dari hasil penelitian yang dilakukan yang dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan redesain selubung bangunan dengan panel akustik dapat mencapai pengoptimalan dalam penyerapan suara dan juga penambahan nilai estetika pada kenyamanan visual.

DAFTAR PUSTAKA

Ashim Furqoni, Eddy Prianto. 2021. Kajian Aspek Kenyamanan Visual Pada Rumah Tinggal berdasarkan Pencahayaan Alami. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ. Semarang.

Diakses melalui Google Scholar link:

https://www.researchgate.net/publication/352163465_KAJIAN_ASPEK_KENYAMANAN_VISUAL_PADA_RUMAH_TINGGAL_BERDASARKAN_PENCAHAYAAN_ALAMI

Handri Saputra. 2013. *KAJIAN KONSEP SEBAGAI ALTERNATIF ADAPTIVE REUSE APLIKASI KONSEP KONSERVASI*. Universitak Negeri Lampung. Lampung.

Ibrahim Shamsul Amrul bin, Muhammad Syahmi Aqil bin Nazarul'azim, dkk. 2019. Panel Akustik Menggunakan Bahan Campuran Papan Rockwool, Serbuk Kayu Dan Serat Pokok Kenaf. Poltek SSAAS.Malaysia. Diakses melalui Google Scholar link:
<http://repository.psa.edu.my/xmlui/bitstream/handle/123456789/2103/PANEL%20AKUSTIK%20MENGUNAKAN%20BAHAN%20CAMPURAN%20PAPAN%20ROCKWOOL%20%20SERBUK%20KAYU%20DAN%20SERAT%20POKOK%20KENAF.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Liah Zakiatul Amalia Latar, Anggana Fitri Satwikasari. 2019. Komparasi Efektifitas Material Pelapis Dinding Sebagai Insulasi Akustik. Jurnal Arsitektur PURWARUPA. Jakarta. Diakses melalui Google Scholar link:
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/3912/3052>

Mila A Savitri. 2021. *Apa itu Adaptive Reuse?. Binus University Bandung*. Bandung. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2021 dari <https://binus.ac.id/bandung/2021/07/apa-itu-adaptive-reuse/>

Wardani, Laksmi Kusuma; Kumalasari, dkk. 2016. Sistem Akustik Pada Interior Kapel Rumah Sakit Katolik Vincentius A Paulo Di Surabaya. Surabaya.

Zuyyinati, Ika Budi Setya, dkk. 2015. Penerapan Elemen-Elemen Akustika Ruang Dalam Pada Perancangan Auditorium Mono-Fungsi, Sidoarjo-Jawa Timur. Malang